

## **SUPERVISI AKADEMIK DI DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**1<sup>st</sup> Wildan Agus Wicaksono**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145  
[aguswicaksonowildan@gmail.com](mailto:aguswicaksonowildan@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of the study is to describe the effectiveness of academic supervision in the implementation of the Pancasila student profile education strategy. The approach in this study uses library research in which researchers try to collect information and data relevant to the theme through primary sources of journals, books, and other references. In its application, academic supervision can be formulated through problem analysis, program formulation, implementation, evaluation or assessment, and coaching. This research shows that academic supervision plays a very important role in the teaching and learning process and also in the context of helping teachers implement new educational policies.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Profil Pelajar Pancasila*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas supervisi akademik di dalam implementasi strategi pendidikan profil pelajar Pancasila. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan *library research* yang mana peneliti mencoba mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan tema melalui sumber-sumber primer jurnal, buku, dan referensi lainnya. Di dalam aplikasinya, supervisi akademik dapat dirumuskan melalui analisis masalah, merumuskan program, implementasi, evaluasi atau penilaian, dan pembinaan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan sangat vital di dalam berjalannya proses belajar mengajar dan juga di dalam konteks membantu guru mengimplementasikan kebijakan-kebijakan baru pendidikan.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Profil Pelajar Pancasila

Tujuan dari setiap upaya pendidikan jika dirumuskan dengan singkat dan sederhana adalah memanusiakan manusia. Dengan makna lain, di dalam aktivitas pendidikan haruslah mengaktualisasikan segenap komponen atau potensi manusia sehingga benar-benar menjadi manusia yang sejati, utuh, sejahtera, bahagia, dan penuh makna (Bagir, 2019). Konsep tersebut mengartikan bahwa di dalam proses pendidikan ada yang dinamakan proses humanisasi (Sijabat *et al.*, 2022). Lembaga sekolah adalah bagian kecil yang berperan di

## Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila

dalam proses humanisasi tersebut, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dari itu di setiap aktivitas pembelajaran di dalamnya haruslah mengarah pada nilai yang mampu menumbuhkan keutuhan intelektual dan spiritual peserta didik (Marisyah, Firman and Rusdinal, 2019)..

Untuk membungkus ide tersebut dan keinginan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan, maka melalui kebijakannya, pemerintah membuat rancangan sekaligus terobosan yang dikenal kemudian dengan istilah merdeka belajar (Daga, 2021). Berangkat dari merdeka belajar dan merujuk pada visi dan tujuan pendidikan nasional serta konsep atau ide dari bapak pendidikan, Ki Hadjar Dewantara, maka sebagai upaya untuk menerjemahkan hal tersebut keluarlah istilah Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diistilahkan dan dimaknai sebagai pendidikan sepanjang hayat dengan laku perilaku yang ditampilkan sesuai dengan nilai-nilai luhur dari Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Merdeka belajar dan profil pelajar pancasila seperti yang sudah disebutkan, mencoba untuk menghidupkan kembali makna pendidikan dari Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan yang segala bentuk aktivitasnya memberikan bimbingan dalam rangka perkembangan jiwa dan raga, lahir dan batin kehidupan peserta didik (Suparlan, 2015). Selain itu juga menyatukan kembali unsur cipta, rasa, dan karsa sebagai wujud bahwa pendidikan tidaklah bermakna sempit atau hanya sekedar *transfer of knowledge* melainkan ada kebebasan di dalam proses berpikir yang dari proses tersebut nantinya tumbuh kreativitas, bakat, dan minat dari peserta didik yang tidak didikte orang lain (Mudana, 2019).

Kemudian di dalam ranah implementasi kebijakan tersebut, peneliti mengambil sudut pandang dari peran supervisi akademik yang sekaligus di dalamnya membantu dan mendorong adanya peran guru atau pendidik yang terlibat pula secara langsung sebagai eksekutor dan juga fasilitator utama. Di lain sisi, mengingat implementasi pendidikan berbasis profil pelajar pancasila menuntut utuhnya kompetensi dasar guru yang dengan segala bentuk kreativitas dan inovasinya harus mampu mengembangkan makna kurikulum ke dalam perencanaan pembelajaran serta aktivitas pembelajaran dengan baik dan optimal (Daga, 2021).

Peran lain di luar sekedar penyampaian materi pembelajaran akan terlihat dikala proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Berpusat pada peserta didik tidak hanya pada keaktifan di dalam proses pembelajaran, melainkan berbasis kontekstual. Artinya ada pengalaman, bakat, minat, latar belakang, kapasitas dan juga kebutuhan dari peserta didik (Sibagariang, Sihotang and Murniarti, 2021). Selain itu, adaptasi diperlukan terhadap sesuatu

yang baru, terutama paradigma-paradigma lama yang mengurung kebebasan eksplor seorang guru. Kebijakan saat ini mendorong kemerdekaan tersebut semakin terbuka, di dalam konteks berpikir dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Sejalan dengan hal tersebut maka guru juga harus *upgrade* dirinya dari berbagai sisi sehingga proses membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan akan senantiasa berjalan beriringan dengan perkembangan zaman (Sulastini, 2018).

Meskipun menjadi aktor utama atau ujung tombak di dalam proses menciptakan suasana yang terdapat tuntutan perkembangan dari pendidikan dengan kebijakan-kebijakan baru yang mengarah kepada perbaikan, bukan berarti guru secara mandiri memikul tanggung jawab tersebut. Pembinaan, pelatihan, pemenuhan fasilitas, motivasi dan kebutuhan harus tetap terjamin mengawal produktivitas, kinerja serta *performance* guru di dalam aktivitas belajar mengajar (Laimeheriwa, 2022). Usaha-usaha tersebut tidak lain dimaksudkan untuk meningkatkan taraf abstraksi dan kompetensi atau motivasi dan kemampuan guru sehingga meningkat pula kualitas dari proses belajar secara komprehensif dan berkesinambungan (Maisaroh and Danuri, 2020).

Aktivitas tersebut di dalam rangka membina dan memberi bantuan kepada guru dengan harapan meningkatnya kompetensi dan motivasi yang dilakukan dengan dasar kolaboratif, partisipatif, dan sukarela (tanpa paksaan) adalah wujud dari pelaksanaan supervisi (Kristiawan *et al.*, 2019). Supervisi yang efektif diyakini akan mampu menciptakan suasana budaya kerja yang penuh gairah, positif, dan harmonis. Selain itu, guru juga akan berkembang secara personal maupun profesi, guru juga akan memiliki partner, teman berpikir, dan bertukar ide, serta guru akan memiliki kebebasan dan rasa percaya diri untuk mengeksplor potensi, inovasi dan daya kreativitas dengan penuh komitmen (Puspitaningtyas, Imron and Maisyaroh, 2020).

Maka dari itu, dari penjabaran singkat di atas, peneliti di dalam rangka implementasi kebijakan pendidikan profil pelajar Pancasila mengambil sudut pandang supervisi sebagai *tools*. Dimana peneliti ingin mengetahui potensi keefektivitasan dari supervisi akademik di dalam membantu guru khususnya dalam penerapan strategi di dalam menciptakan suasana belajar berbasis profil pelajar Pancasila. Arah penelitian ini dirancang dengan basis studi literatur dengan berkaca pada sumber-sumber primer seperti jurnal maupun buku serta dokumen-dokumen lain yang mengarah kepada pendidikan profil Pancasila, aktivitas pembelajaran, dan juga supervisi akademik.

# Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila

## Metode

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan tema melalui sumber-sumber primer jurnal, buku, dan referensi lainnya untuk mendapatkan jawaban, gambaran, dan teori dasar mengenai *problem* yang diangkat (Sidiq and Choiri, 2019), (Yuniawati, 2020). Maka dari itu pendekatan penelitian yang selaras dengan hal tersebut adalah menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*).

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Dasar Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah salah satu terobosan di bidang pendidikan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan khususnya *output* sumber daya yang berkarakter, bijaksana, dan memiliki manfaat sesuai dengan perannya di kehidupan bermasyarakat (Ismail, Suhana and Zakiah, 2021). Sesuai dengan penggunaan kata profil pada profil pelajar Pancasila, ada tujuan untuk menghasilkan profil lulusan yang terdapat karakter dan kompetensi yang melekat yaitu nilai-nilai luhur Pancasila dengan harapan nilai-nilai tersebut mampu teraplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022).

Profil pelajar Pancasila terwujud ke dalam enam ruang lingkup antara lain; 1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2. Berkebinekaan Global, 3. Bergotong Royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar Kritis, dan 6. Kreatif (Ismail, Suhana and Zakiah, 2021), (Suryati, 2021), (Kemendikbud, 2022). Ciri utama tersebut sebagai bentuk untuk menunjukkan identitas budaya Indonesia dan juga nilai-nilai alami yang dibawa dengan keterbukaan global serta kemanfaatan kepada segala sesuatu yang ada di dirinya dimanapun berada (Ismail, Suhana and Zakiah, 2021).

Berikutnya adalah penjabaran dari enam dimensi di atas (Ismail, Suhana and Zakiah, 2021), (Suryati, 2021), (Muslichah *et al.*, 2021), (Rahayuningsih, 2021), (Kemendikbud, 2022):

#### 1. *Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.*

Iman, takwa, dan akhlak mulia bukan unsur yang berdiri sendiri, melainkan tiga unsur tersebut haruslah menyatu padu di dalam profil pelajar Indonesia. Dengan fondasi pemahaman dan internalisasi kepercayaannya masing-masing yang tergambar laku perilaku mereka berkenaan hubungan dengan Tuhan, manusia, dan unsur lain dari dirinya dan yang diluar dirinya.

2. *Berkebinekaan global.*

Pendidikan mampu menghasilkan profil pelajar Indonesia yang berbudaya luhur, percaya diri dengan jati diri dan identitasnya, *open minded* dalam menjalin interaksi dengan budaya-budaya lain, sehingga muncul perasaan saling toleransi, menghargai, menyayangi, dan rasa memiliki.

3. *Bergotong royong.*

Pelajar Indonesia mampu bersama-sama melakukan aktivitas dengan unsur kolaborasi, peduli, dan saling berbagi.

4. *Mandiri.*

Pelajar Indonesia memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil dari apa yang dikerjakannya dengan penuh kesadaran dan kemampuan beradaptasi.

5. *Bernalar kritis.*

Pelajar Indonesia secara objektif mampu memproses segala bentuk informasi, menghubungkan dengan berbagai konteks, menganalisis, mengevaluasi dan sampai pada menyimpulkan atau pengambilan keputusan.

6. *Kreatif.*

Pelajar Indonesia mampu mencipta, mengelola, dan menghasilkan segala sesuatu secara bermakna dan memiliki nilai kemanfaatan.

### **Supervisi Akademik pada Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila**

Melalui kebijakan-kebijakan, pendidikan berkembang dan menuntut guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan atau perubahan tersebut (Daga, 2021). Di dalam implementasinya keberhasilan eksekusi nilai yang berkembang tersebut ada pada tangan para guru, termasuk yang terbaru merdeka belajar dengan pendidikan profil pelajar Pancasila. Maka aspek guru adalah sebagai pintu gerbang melalui keutuhan kompetensinya yang memungkinkan menjadi variabel utama keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan dari nilai dan ide tersebut (Darmansyah, 2022).

Supervisi masuk dan berperan dalam konteks ini, karena supervisi tidak berbicara dan berhenti pada perbaikan mutu seorang guru saja, melainkan mengiringi pula perkembangan personal maupun profesi guru melalui pembinaan, pelatihan, motivasi, pemenuhan kebutuhan, dan lain sebagainya (Azis, 2016). Pendidikan profil pelajar Pancasila sendiri menuntut adanya daya kreatif dan inovatif yang diaktifkan oleh seorang guru di dalam mendesain aktivitas pembelajaran dengan menyertakan berbagai media, sumber, dan penggunaan metode yang memudahkan peserta didik tidak hanya sekedar memahami materi yang disampaikan

**Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas)**

## Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila

(Sibagariang, Sihotang and Murniarti, 2021) melainkan ada elemen-elemen pendidikan profil pelajar Pancasila yang *include* dan mampu diserap, dimaknai, serta diimplementasikan oleh peserta didik.

Kreativitas dan inovasi tersebut menurut (Mykhailyshyn, Kondur and Serman, 2018) meliputi beberapa aspek antara lain; 1) *analisis strategi pembelajaran*, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkenaan dengan kekurangan atau kelebihan aktivitas pembelajaran, sehingga muncul alternatif pembelajaran seperti apa yang akan digunakan, 2) *mengenali potensi peserta didik*, guru akan mampu memilih dan memilah tindakan atau pendekatan seperti apa yang harus dilakukan, 3) *memperlakukan peserta didik sebagai teman berpikir*, dengan maksud nilai aktif juga mendayakan segenap potensi peserta didik sehingga mampu berkolaborasi, 4) *mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan produktif*.

Berangkat dari poin sederhana tersebut, implementasi supervisi akademik tidak terlepas dari peran supervisor dan proses supervisi akademik itu sendiri. Alur implementasi tersebut yang dapat pula dirumuskan oleh supervisor bersama guru dapat dijabarkan sebagai berikut (Kristiawan *et al.*, 2019);

*Analisis problem*, yang berbicara mengenai analisis berdasarkan pengumpulan data dari mempelajari arah kebijakan pendidikan profil pelajar Pancasila. Dapat melalui observasi, *sharing*, atau studi dokumen dan turunan pada kurikulum.

*Merumuskan program*, setelah analisis awal berikutnya adalah membangun potensi atau kemampuan segenap komponen yang ada di sekolah agar nilai pendidikan profil pelajar Pancasila mampu terurai dan berada pada setiap pos atau aktivitas pembelajaran. Jika mengacu pada potensi umum, program tersebut meliputi budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2022).

*Implementasi*, berikutnya adalah implementasi dari program yang sudah direncanakan. Pada tahap ini pula penguatan-penguatan dapat diberikan seperti kolaborasi, pengembangan topik, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penguatan pendidikan profil pelajar Pancasila.

*Evaluasi atau penilaian*, aspek yang berkaitan dengan *performance* guru pada tahap ini dapat terlihat. Kelemahan dan kelebihan kembali dianalisis, supervisor juga dapat mengeksplor lebih dalam pendekatan seperti apa yang bisa dilakukan kepada guru.

*Pembinaan*, dimaksudkan untuk menstimulasi atau tindak lanjut dari evaluasi. Supervisor membantu guru menemukan kendala, problem, sekaligus pemecahannya.

1<sup>st</sup> Wildan Agus Wicaksono

Rekomendasi pelatihan, pembinaan, motivasi, dan saling bertukar ide ada pada tahap ini. Hasil dari evaluasi dan pembinaan kembali dijadikan modal awal untuk mengembangkan strategi awal.

## **Simpulan**

Supervisi akademik memiliki peran yang vital di dalam berjalannya proses belajar mengajar. Pendidikan yang bersifat dinamis dan akan terus berkembang, menuntut adanya perkembangan pula pada setiap komponennya, salah satunya adalah guru atau pendidik. Di dalam rangka menghadapi kebijakan baru pendidikan profil pelajar Pancasila, guru dapat menjadikan supervisi akademik sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi dan kompetensi profesi maupun personalnya agar tetap mampu melayani peserta didik dengan baik sesuai dengan perkembangan zamannya.

# Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila

## Daftar Rujukan

- Azis, R. (2016) *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Bagir, H. (2019) *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Daga, A. T. (2021) 'Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO*, 7(3), pp. 1075–1090. doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Darmansyah, T. (2022) 'Peran Pengawan Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 2(1), pp. 11–21.
- Ismail, S., Suhana and Zakiah, Q. Y. (2021) 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 76–84. doi: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>.
- Kemendikbud (2022) *Profil Pelajar Pancasila, Direktorat Sekolah Dasar (Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> (Accessed: 19 April 2022).
- Kristiawan, M. *et al.* (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Laimeheriwa, V. (2022) 'Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pada SMA/SMK di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku', *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), pp. 1–8. doi: <https://doi.org/10.21009/jep.v13i1.23067>.
- Maisaroh, S. and Danuri (2020) *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Marisyah, A., Firman and Rusdinal (2019) 'Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), pp. 1514–1519. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019) 'Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), pp. 75–81. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>.
- Muslichah, M. *et al.* (2021) 'Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus



- Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang’, *Jurnal Kiprah*, 9(2), pp. 90–99. doi: <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i2.3516>.
- Mykhailyshyn, H., Kondur, O. and Serman, L. (2018) ‘Innovation of Education and Educational Innovations in Conditions of Modern Higher Education Institution’, *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), pp. 9–16. doi: <https://doi.org/10.15330>.
- Puspitaningtyas, I., Imron, A. and Maisyaroh (2020) ‘Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0’, *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), pp. 165–172. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i32020p165>.
- Rahayuningsih, F. (2021) ‘Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’, *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), pp. 177–187. doi: <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Sibagariang, D., Sihotang, H. and Murniarti, E. (2021) ‘Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia’, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), pp. 88–99. doi: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sidiq, U. and Choiri, M. M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sijabat, O. P. et al. (2022) ‘Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak’, *ELIA: Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(1), pp. 130–144. doi: <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>.
- Sulastini, R. (2018) ‘Reposisi Filosofi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran’, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(1), pp. 113–128. doi: <https://doi.org/10.24090/insania.v23i1.2010>.
- Suparlan, H. (2015) ‘Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia’, *Jurnal Filsafat*, 25(1), pp. 56–74. doi: <https://doi.org/10.22146/jf.12614>.
- Suryati (2021) ‘Pengembangan Kualitas Sumber Daya Guru dan Karyawan Melalui Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila’, *Journal on Education*, 4(1), pp. 182–196. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.416>.
- Yuniawati, R. P. (2020) *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*.: file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Penelitian Studi Kepustakaan.pdf.